

PENGAKUAN IMAN DAN PEMAHAMAN IMAN GPIB

Pada gereja mula-mula, Pengakuan Iman Rasuli dan Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel merupakan dua pengakuan iman yang digunakan dalam pembaptisan, atau lebih tepatnya sebagai awal mula adanya katekisasi. Jadi, pada jaman itu, gereja memiliki kebiasaan untuk memberi pembinaan kepada mereka yang akan dibaptis. Para petobat baru akan dibaptis pada hari Paskah, dan masa Prapaskah digunakan untuk memberi pengajaran dan persiapan untuk pengakuan iman di depan umum. Di sana mereka akan menguatkan komitmen akan iman mereka dan menyatakan apa yang mereka percayai dalam bentuk tanya jawab. *Nah*, tanya-jawab akan pengakuan iman inilah yang sekarang berkembang menjadi katekisasi atau *katekhin* dalam bahasa Yunani.

Terbentuknya *Pengakuan Iman Nicea (Rasuli)* ditetapkan pada *Konsili di kota Nicea tahun 325 M*, *Pengakuan Iman Nicea Konstantinopel*, diputuskan dan ditetapkan pada *Konsili di Constantinopel pada tahun 379 M*, dan *Pengakuan Iman Athanasius*, merupakan pengumpulan seorang *Uskup Athanasius tentang Yesus menyerupai (homoios) Bapa (tahun 353-361)* adalah sebuah jawaban Gereja mula-mula dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang keberadaan Yesus, sebagaimana diberitakan dalam Kitab-kitab Injil. Jawaban demi jawaban merupakan upaya Gereja dalam memberikan pemahamannya tentang Yesus Kristus. Pemberitaan kitab-kitab Injil tentang Yesus Kristus, harus diterjemahkan dan dibahasakan secara sederhana, dan hal itu diwujudkan oleh Gereja-Gereja pada masa lalu, dan hasil itu menjadi sebuah dokumen. Rumusan sederhana yang dituangkan dalam *Pengakuan Iman (sifatnya Oiukumenis)* semuanya berisikan sebuah pengakuan Iman Gereja tentang ke-Tritunggalan-Allah (di kalangan umum lebih dikenal sebagai TRINITAS).

GPIB mengakui Pengakuan Iman yang merupakan warisan Gereja mula-mula ada 3 Pengakuan Iman, antara lain 1) **Pengakuan Iman Rasuli**, 2) **Pengakuan Iman Nicea Konstantinopel** dan 3) **Pengakuan Iman Athanasius**.

II. Pemahaman Iman GPIB

Pemahaman Iman GPIB, merupakan jawaban pengumpulan GPIB dalam menyatakan imannya di tengah masyarakat yang memiliki warna khas yaitu masyarakat majemuk (dalam hal ini tentang kepelbagaian agama). Selain itu juga Pemahaman Iman GPIB, ditetapkan sebagai sebuah cara pandang dalam memahami GPIB tentang Pokok-pokok Iman Kristen, baik dalam konteks ditengah-tengah Persekutuan gereja-gereja, maupun dalam hubungannya dengan agama-agama yang ada di Indonesia.

Pemahaman Iman GPIB, ditetapkan sebagai sebuah dokumen dan juga sebagai teologia GPIB, ditetapkan di Persidangan Sinode GPIB, sejak tahun 1982, dan terus mengalami perelevansian. Kehadiran Pemahaman Iman GPIB, *tidak menggantikan* Pengakuan Iman, yang merupakan warisan dari Gereja masa lalu. Pemahaman Iman GPIB tidak berbicara tentang ke-Tritunggal-an Allah, tetapi berikan beberapa pokok dalam pengajaran Gereja.

Pemahaman Iman GPIB menjadi payung ketika GPIB sebagai Gereja merumuskan baik itu **TATA GEREJA, TATA IBADAH, PKUPPG** (Pokok-pokok Kebijakan Panggilan dan Pentutusan Gereja), dan **AKTA GEREJA**.

Pemahaman Iman GPIB di susun untuk menyoroti tuntutan zaman di bawah terang Firman Allah. GPIB menyadari bahwa dunia sekitarnya kelak akan berubah dan berkembang dengan cepat. Gereja, baik sebagai persekutuan dan lembaga yang didirikan oleh Yesus Kristus sendiri maupun sebagai warga Gereja masing-masing, terpanggil untuk dengan iman memahami serta memberi jawab dan mengambil sikap terhadap perubahan dan perkembangan yang berlangsung terus menerus itu.

Pemahaman Iman GPIB ini bersumber pada Alkitab. Ia mengungkapkan sikap Gereja serta menjadi pedoman bagi warga Gereja. Dalam menghadapi dan menggumuli tantangan-tantangan baru, Gereja perlu menjabarkan pengakuan-pengakuan iman yang sudah dikenalnya, yang pada lazimnya hanya menguraikan pemahaman tentang Allah yang menyatakan diri sebagai Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh, atau singkatnya disebut Allah Tritunggal.

Berikut Perbedaan Pengakuan Iman (oikumenis) dan Pemahaman Iman GPIB

No	Pengakuan Iman	No	Pemahaman Iman GPIB
1.	Bersifat tetap (tidak berubah)	1.	Bersifat tidak tetap (berubah)
2.	Oikumenis	2.	Lokal (hanya untuk GPIB)
3.	Pengakuan : <i>Allah Tritunggal: Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh</i>	3.	Memahami : <i>Keselamatan, Gereja, Manusia, Alam sumber Daya, Negara dan Bangsa, Masa Depan dan Firman Allah.</i>

(bersambung)

Sumber-sumber

1. Dr. H. Berkhof & Dr. I. H. Enklaar, “**Sejarah Gereja**”, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1987
2. Majelis Sinode GPIB, “**Ketetapan Persidangan Sinode XIV**”, 1986.